

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan bentuk-bentuk tingkah laku sebagai proses perubahan manusia seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti dari yang tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal sehingga dengan adanya pendidikan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 (Prihantini, 2021, p. 114)). Maka dari itu pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar untuk mendorong manusia untuk terlibat dalam proses mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik dan pendidikan memiliki ruang lingkup yang sangat luas mencakup pengalaman serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya sepanjang hayat.

Pendidikan seni di negara kita telah mengalami berbagai pembaruan dari waktu ke waktu. Pembaruan dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan seni, salah satu usaha pemerintah yang secara sentral memperbarui sistem pelaksanaan

pendidikan seni adalah penyempurnaan kurikulum. KTSP dan Kurikulum 2013 ialah dua kurikulum yang sekarang telah dan sedang digunakan di negara kita. Nama mata pelajaran juga berubah, Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (Kurikulum 2013), yang pada hakikatnya perubahan tidak begitu mendasar (Prawira, 2017, p. 51).

Pembelajaran itu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dimana pendidik sebagai peran pemberi informasi, pengetahuan serta pengalaman kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Hapudin, 2021, p. 20) mengemukakan, “Pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan”. Menurut (Lubis & Azizan, 2020, p. 2) berdasarkan Kurikulum 2013 tingkat Sekolah Dasar melahirkan suatu mata pelajaran yang diramu menjadi satu kesatuan yaitu tematik. Pembelajaran tematik bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Adapun perangkat pembelajaran kurikulum 2013 seperti silabus, rincian minggu efektif, program semester, program tahunan, pemetaan KI/KD, rencana pelaksanaan pembelajaran, kelender pendidikan dan absen kehadiran siswa.

Dengan demikian mata pelajaran seni budaya dan prakarya dalam kurikulum 2013 termasuk pada mata pelajaran tematik mencakup aspek keterampilan sehingga terdapat banyak materi praktik, maka dari itu seorang guru perlu mengasah kepekaan rasa seninya secara memadai, dengan kegiatan belajar yang terus-menerus, memperluas pengetahuan, memberi motivasi, bimbingan, akan memperlancar proses kreasi bahkan meningkatkan daya tarik hasil karya. Menurut

(Sunarto & Suherman, 2017, p. 59) pada umumnya seni rupa secara mendasar, dapat dipahami sebagai salah satu cabang seni yang membentuk karya seni dengan yang ditangkap oleh indera pengelihatan dan dirasakan oleh rabaan. Selain itu, seni rupa karya kolase dalam penelitian ini di buat dengan menggunakan bahan yang sederhana dan mudah didapatkan, yaitu dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar seperti bahan bekas (kertas, kayu, kain, daun-daun kering dan sebagainya).

Menurut (Hartono, 2018, p. 16) karya seni rupa dua dimensi hanya memerlukan dua ukuran yaitu panjang dan lebar. Selain itu, dalam karya seni rupa dua dimensi hanya mengenal luas permukaan. Hal ini dapat dilihat berupa gambar dan lukisan. Dengan demikian karya seni rupa dua dimensi karya kolase dalam pelajaran seni budaya dan prakarya kurikulum 2013 dengan mencakup suatu keterampilan (skill). Berdasarkan dengan itu karya kolase menurut Hadiati (Mulyani, 2017, p. 71) merupakan kreasi aplikasi yang dibuat dengan kegiatan teknik melukis dan menempelkan berbagai macam bahan-bahan tertentu.

Penelitian yang terdahulu dijadikan sebagai acuan bagi peneliti ini yaitu penelitian yang telah diteliti oleh (Rachmawati, Sumanto, & Cholifah, 2020), dengan judul Studi Kemampuan Berkarya Seni Rupa Teknik Tempel Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian didapatkan bahwa kemampuan berkarya seni rupa teknik tempel hal ini dilihat dari aspek kreativitas, aspek keterampilan, dan aspek keindahan pada kegiatan berkarya seni tempel. Dari penelitian ini ditemukan persamaan dan perbedaannya. Persamaannya yaitu sama-sama melakukan karya seni rupa teknik tempel pada siswa kelas IV SD. Sedangkan

perbedaannya yaitu pada metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pada metode penelitian kualitatif.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan salah satu guru kelas IV di SD Negeri 22 Palembang bahwa dalam pelajaran seni budaya dan prakarya, terdapat kendala yang dialami oleh siswa, seperti : (1) Dalam proses pembuatan kolase siswa kurang mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan, (2) Kurang memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar seperti bahan bekas (3) Selama proses pembelajaran berkreasi membuat kolase, kondisi kelas seringkali tidak kondusif, (4) Guru menjelaskan proses pembuatan kolase melalui video pembelajaran. Adapun dampak yang dialami siswa yakni tidak dapat mencapai nilai KKM, dengan keadaan seperti itu pembelajaran seni rupa dua dimensi karya kolase dalam proses pelajaran seni budaya dan prakarya menjadi kurang efektif.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Seni Rupa Dua Dimensi Karya Kolase Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas IV”**.

1.2 Fokus dan Sub fokus Penelitian

a) Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya kelas IV di SD Negeri 22 Palembang yaitu seni rupa dua dimensi karya kolase.

b) Sub fokus Penelitian

Sub fokus dalam penelitian ini adalah meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran seni rupa dua dimensi karya kolase pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya kelas IV di SD Negeri 22 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut Bagaimanakah pembelajaran seni rupa dua dimensi karya kolase pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya kelas IV ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas, maka untuk mendeskripsikan pembelajaran seni rupa dua dimensi karya kolase pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya kelas IV di SD Negeri 22 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian lain yang akan melakukan penelitian terutama yang

berhubungan dengan keterampilan dalam pembelajaran seni rupa dua dimensi karya kolase pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya kelas IV.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas PGRI Palembang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur pendidikan terutama mata pelajaran di SD Seni Budaya dan Prakarya khususnya di perpustakaan, sehingga mahasiswa lebih mudah mencari sumber-sumber atau referensi.
- b. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan keterampilan pada pelajaran seni budaya dan prakarya dalam pembelajaran seni rupa dua dimensi membuat karya kolase.
- c. Bagi Guru, dapat menambah kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran yang mudah dipahami siswa pada pelajaran seni budaya dan prakarya dalam pembelajaran seni rupa dua dimensi membuat karya kolase kelas IV di SD Negeri 22 Palembang.
- d. Bagi Siswa, untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar seni budaya dan prakarya dalam pembelajaran seni rupa dua dimensi membuat karya kolase kelas IV di SD Negeri 22 Palembang.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya, agar dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang berbeda.